

Kajian Kata, Frasa dan Klausa yang Mengandung Evaluasi Graduation Pada Tokoh Utama Novel *of Mice and Men*

Vesi Cahyani¹, M. R. Nababan², Riyadi Santosa³

^{1,2,3} Program Studi S2 Linguistik, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret,
Jl. Ir. Sutami no 36 Ketingan Surakarta

Email: vesi_cahyani@student.uns.ac.id, amantaradja@yahoo.com², riyadisantosa@staff.uns.ac.id³

Abstract: *Appraisal is concerned with evaluation of attitude, the strength of the feeling and the ways in which values are sourced. In a story the characters are described through attitude and the strength of the character is valued through graduation. This research aims to identify words, phrases and clauses in novel Of Mice and Men based on graduation criteria. This study deployed descriptive qualitative. The data were obtained through documentation and classified into four criteria. The result shows that there are 110 data, including 62 data of attitudinal lexis, 33 data of intensifier, 6 data of metaphor and 9 data of swearing. This research is expected to provide knowledge of appraisal approach in analysing characters in novel.*

Keywords: *appraisal, graduation, character*

Abstrak: Appraisal merupakan pendekatan yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap sikap (attitude), seberapa kuat penilaian (graduation) dan dari mana sumber penilaian (engagement). Dalam sebuah kisah tokoh-tokoh dideskripsikan melalui attitude dan kuat lemahnya karakter dinilai melalui graduation. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kata, frasa dan klausa yang mengandung evaluasi graduation pada novel *Of Mice and Men*. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui dokumentasi kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori graduation. Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen yaitu novel *Of Mice and Men* karya John Steinbeck. Data meliputi kata, frasa dan klausa yang mengandung sumber evaluasi dalam novel tersebut. Hasil dari analisis data ditemukan bahwa dari 110 data diperoleh hasil sebagai berikut. Attitudinal lexis sebanyak 62 data, intensifier sebanyak 33 data, metaphor sebanyak 6 data dan swearing sebanyak 9 data. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pendekatan *appraisal* dan menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut untuk mengkaji penokohan dalam novel.

Kata kunci: appraisal, graduation, penokohan.

1. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu karya sastra populer, novel mempunyai pembaca mulai dari anak-anak hingga hingga orang dewasa. Tema yang diangkat dalam novel pun sangat beragam. Kisah yang tuturkan melalui alur cerita dan didukung oleh unsur-unsur lainnya menjadikan novel sebagai salah satu karya sastra yang menarik untuk dinikmati dari berbagai kalangan. Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan novel sebagai karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sikap pelaku. Para pelaku dalam novel sering disebut dengan tokoh sedangkan watak yang disandang oleh para tokoh disebut penokohan. Para tokohlah yang mengemban peristiwa sehingga sebuah kisah terjalin. Berdasarkan peranannya dalam sebuah cerita, tokoh dibagi menjadi lima yaitu protagonis, antagonis, tritagonis, deutragonis dan foil. Penulis menggambarkan dan membedakan para tokoh dengan cara mendeskripsikan sifat-sifat khas pelaku, sikap dan juga tingkah laku sehingga memberikan gambaran yang

jelas kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2010). Kuat tidaknya karakter tokoh dalam sebuah cerita direalisasikan oleh penulis melalui kata, frasa dan klausa.

Ketika penulis mendeskripsikan tokoh melalui kata, frasa maupun klausa sehingga karakter tokoh-tokoh tersebut menjadi kuat atau lemah, penulis sedang memberikan penilaian. Penilaian tersebut yang kemudian oleh Martin dan Rose (2007) disebut dengan *appraisal*. Ada tiga subsistem *appraisal* yaitu *engagement*, *attitude* dan *graduation*. *Engagement* berkaitan dengan dari mana evaluasi berasal. Sumber penilaian dapat hanya berasal dari penutur (monogloss) atau berasal dari beberapa sumber (heterogloss) (Martin&Rose, 2007:49). Hal ini berkaitan dengan bagaimana penulis menyampaikan pikiran mereka dan menempatkan dirinya. *Attitude* berkaitan dengan penilaian terhadap perasaan (*affect*), karakter seseorang (*judgement*) dan benda (*appreciation*). Perasaan dapat bersifat positif dan negatif yang diekspresikan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui tingkah laku. *Attitude* bersifat *gradable*. Hal ini berarti bahwa penilaian dapat diperkuat atau diperlemah. Tinggi rendahnya atau kuat lemahnya penilaian dalam sistem *appraisal* disebut dengan *graduation*.

Ada dua dimensi pengukuran *graduation* yaitu pengukuran yang berdasarkan intensitas atau jumlah (*force*) dan pengukuran yang berdasarkan pada kategori sebuah objek (*focus*). *Force* berhubungan dengan intensitas kata maupun ekspresi yang direalisasikan dalam intensifier, *attitudinal lexis*, *metaphor* dan *swearing*. Intensitas dapat dibuat tinggi (*raise*) maupun rendah (*lower*) berdasarkan pilihan kata yang digunakan.

Attitudinal lexis merupakan kata yang mengandung atau mengekspresikan perasaan atau sikap. Jadi dapat dikatakan bahwa kata tersebut merupakan *content word*. Dalam kata tersebut sudah mengandung gradasi penilaian. *Intensifier* merupakan kata-kata yang berfungsi untuk menguatkan penilaian terhadap orang maupun benda, membandingkan dan juga untuk melebih-lebihkan. Sikap dan perasaan seseorang tidak selalu diungkapkan secara gambang, tetapi dapat juga diungkapkan melalui bahasa kiasan atau *metaphor*. Tujuannya adalah untuk membandingkan objek. Perbandingan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Perbandingan langsung biasanya menggunakan kata *like* seperti dalam kalimat sebagai berikut *He came out like a jack in a box*. Perbandingan tidak langsung artinya bahwa dalam kalimat tersebut mengandung kiasan seutuhnya. Misalnya dalam ungkapan sebagai berikut : *the cloud drifted across the sky*. *Drifted* dianalogikan sebagai *moved slowly* sehingga mempunyai penilaian rendah (Martin&White,2005). Anderssen dan Trudgill dalam Rahmadi (2017) menyatakan bahwa *swearing* merupakan salah satu jenis bahasa yang ekspresinya mengacu pada sesuatu yang tabu dalam masyarakat sehingga tidak boleh diungkapkan secara langsung. Selain itu *swearing* digunakan untuk mengungkapkan emosi dan sikap yang kuat.

Kemudian, *focus* merupakan penilaian yang membuat sesuatu yang *non-gradable* menjadi *gradable* dan digunakan untuk menilai seberapa kuat (*sharpening*) atau lemah (*softening*) kategori suatu benda (Martin&Rose, 2007). Batasan kategorinya jelas. Kategori tersebut tidak dapat diukur tetapi dapat diperkuat, misalnya : Jesse met a **true** friend at school. Dalam kalimat ini kata **true** menunjukkan bahwa *friend* bersifat *gradable* karena menunjukkan asumsi bahwa Jesse tidak menemukan *friend* yang *true* sebelumnya. *True* mempunyai penilaian yang tinggi karena memperkuat atau *sharpening* kategori *friend*. Kategori juga dapat diperlemah misalnya dalam kalimat they play jazz **sort of**; they are **kind of** crazy.

Berikut ini adalah beberapa kalimat yang mengandung sumber evaluasi *graduation* dalam novel *Of Mice and Men*.

- Lennie's hands remained at his sides; he was **too** frightened to defend himself.
- Lennie **pleaded**, "Come on, George. Tell me."

- Blubbering **like a baby!**
- You **crazy fool!**

Pada contoh data nomer 1, penilaian penulis ditunjukkan dengan penggunaan kata *too*. Kata *too* memberikan nilai terhadap kata *frightened*. Kata *too* merupakan intensifier. Kemudian data nomer dua, penulis menggunakan kata *pleaded* untuk memberi penilaian kepada Lennie. Kata *pleaded* merupakan attitudinal lexis. Dikatakan demikian, karena *pleaded* mengandung gradasi yang mana memiliki intensitas lebih lebih tinggi dibandingkan dengan *ask* atau *request*.

Selanjutnya contoh data nomer tiga, penilaian penulis ditunjukkan dengan menggunakan metafora yaitu *like a baby*. *Like a baby* memberikan penilaian kepada *blubbering*. Lebih lanjut, *crazy fool* pada data nomer empat merupakan *swearing* yang memberikan nilai terhadap subjek *you*.

Novel *Of Mice and Men* merupakan salah satu novel populer yang ditulis oleh John Steinbeck. Novel ini menceritakan tentang dua orang sahabat yang berkelana mencari pekerjaan dari satu tempat ke tempat lain di masa *great depression*. Tokoh utama dalam novel ini adalah Lennie yang digambarkan sebagai seseorang yang kuat badannya tetapi secara mental lemah. Dirinya sangat tergantung pada teman seperjalanannya yaitu Goerge. Pengarang menggambarkan tokoh utama novel tersebut dengan seksama sehingga pembaca mendapatkan kesan yang mendalam mengenai karakter yang muncul. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji lebih lanjut novel tersebut melalui pendekatan appraisal.

Penelitian yang menggunakan pendekatan *appraisal* sudah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya adalah Alsina dkk (2017). Aslina mengkaji aspek *engagement* untuk menentukan posisi penerjemah dalam menilai tokoh utama dalam novel *Mansfield Park*. Sebelumnya, Widya (2008) meneliti sistem *appraisal* untuk melihat ideologi di dalam teks. Selanjutnya, Nuraisiah (2018) sudah yang meneliti ungkapan seksisme dilihat dari aspek *attitude* dan menggolongkannya berdasarkan jenisnya. Dari mereview penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti ingin mengkaji penilaian penulis dalam novel yang di lihat dari aspek graduation karena dari sudut pandang ini kuat tidaknya karakter tokoh novel *Of Mice and Men* terdeskripsikan melalui kata, frasa maupun klausa. Kemudian dalam makalah ini penulis hanya akan membahas jenis-jenis *graduation* yang muncul dalam novel tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini disebut deskriptif karena tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan secara rinci fenomena yang dikaji di lapangan (Sutopo, 2006: 111). Penelitian dikatakan kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat atau gambar dan bukan angka atau frekuensi sehingga data tersebut menjadi kunci dalam penelitian (Moleong, 2008). Lebih lanjut penelitian ini dikatakan sebagai penelitian kasus tunggal karena penelitian ini terarah pada sasaran dengan satu karakteristik (Sutopo, 2006: 137-140). Sasaran dalam penelitian ini adalah menganalisis jenis-jenis graduation pada novel *Of Mice and Men*. Data linguistik meliputi kata, frasa dan klausa yang mengandung sumber evaluasi dalam novel tersebut. Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen yaitu novel *Of Mice and Men* karya Steinbeck (1937).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data yang berupa kata, frasa dan klausa yang mengandung evaluasi graduation ditemukan sebanyak 110 data. Setelah data tersebut dikelompokkan berdasarkan kategori yang disampaikan oleh Martin & Rose dan diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 1. Distribusi graduation dalam novel *Of Mice and Men*

No.	Graduation	Data
1	Attitudinal lexis	62
2	Intensifier	33
3	Metaphor	6
4	Swearing	9
JUMLAH		110

Berdasarkan tabel di atas jenis graduation yang paling banyak kemunculannya adalah *attitudinal lexis* sebanyak 62 data. Untuk *graduation* berbentuk intensifier ditemukan sebanyak 33 data, *swearing* sebanyak 9 data, dan jenis *graduation* yang paling sedikit digunakan adalah *metaphor* sebanyak 6 data.

3.1. Attitudinal lexis

Data 27/p.8/OMAM

Lennie *pleaded*, "Come on, George. Tell me. Please, George. Like you done before."

Kata *plead* di dalam kamus didefinisikan sebagai *to ask for something in an urgent or emotional way*. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *plead* mengandung gradasi karena ada intensitas yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan *ask* atau pun *request*.

3.2. Intensifier

Data 35/p.13/ OMAM

"No, he ain't, but he's sure **a hell of a good** worker.

Data 32/p.10/ OMAM

Maybe you're gettin' **better**.

Frasa **a hell of good** termasuk dalam intensifier untuk menunjukkan bahwa tokoh *he* tidak hanya sekedar baik tetapi sangat baik. Sedangkan kata **better** pada data nomer 32 bermakna membandingkan. Dengan demikian dapat dilihat bahwa *better* memberikan penilaian terhadap subjek "you". Kata "*better*" dapat digradasikan dengan *good* dan *best*.

Data 34/p.89/ OMAM

Lennie's hands remained at his sides; he was **too** frightened to defend himself.

Too dalam konteks kalimat ini memberikan makna yang melebihkan perasaan ketakutan yang dialami oleh Lennie. "too" memberikan penilaian terhadap kata "frightened". "too" tersebut berbentuk intensifier. Intensifier dapat direalisasikan melalui kualitas, proses dan modalitas (Martin & White, 2005: 141-142).

3.3. Metaphor

Data 17/6

Slowly, **like a terrier who doesn't want to bring a ball to its master**, Lennie approached, drew back, approached again.

Ungkapan **like a terrier who doesn't want to bring a ball to its master** menggambarkan keengganan Lennie untuk melakukan sesuatu tetapi dia harus patuh seperti kepatuhan seekor anjing kepada tuannya. Penggunaan kata "like" menunjukkan bahwa terdapat perbandingan antara sikap Lennie dengan sikap patuh seekor anjing.

3.4. *Swearing*

Data 2/3

Jesus Christ, you're **a crazy bastard!**"

Swearing dalam konteks kalimat di atas digunakan untuk mengungkapkan kemarahan George terhadap tokoh utama Lennie.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penulis lebih banyak menggunakan attitudinal lexis. Selanjutnya ditemukan idiom yang tidak masuk dalam kategori graduation sehingga perlu untuk menambah kategori yang baru. Penelitian ini hanya membahas satu aspek graduation sehingga masih dimungkinkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Diantaranya adalah menentukan force dan focus yang menjadi bagian dari graduation.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsina, V., Espunya, A., Wirf, M., Universitat, N., & Fabra, P. (2017). *An Appraisal Theory Approach to Point of View in Mansfield Park and its Translations*. 6(1), 1–28.
- Martin, J. R., & Rose, D. (2007). *Working with Discourse*. London: Continuum.
- Martin, J. R., & White, R. R. (2005). *The language of evaluation-Appraisal in English*. Hampshire & New York: Palgrave Macmillan.
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraisiah, S. (2018). *Kajian terjemahan ungkapan sikap yang menunjukkan seksisme dalam novel Gone Girl karya Gillian Flynn*. Universitas Sebelas Maret.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmadi, D. (2017). *An Analysis of swearing words used by characters in Blood Father movie*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Steinbeck, J. (1937). *Of mice and men*. USA: Viking penguin.
- Sutopo, H. B. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Widya S, V. (2008). *Analisis sistem appraisal dalam kolom Punk-Zine*. Universitas Diponegoro.